

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Situasi pengangguran masih menjadi perhatian yang serius bagi negara Indonesia karena lapangan pekerjaan yang tersedia tidak mencukupi untuk menampung jumlah angkatan kerja yang terus bertambah. Berdasarkan informasi dari Badan Pusat Statistik, pada tahun 2022 tercatat sejumlah 3,643,175 juta orang yang menganggur dengan tingkat pendidikan terendah, yaitu tidak pernah sekolah, tidak tamat SD, tamat SD, dan tamatan SMP. Sementara itu, sebanyak 6,321,122 juta orang menganggur dengan tingkat pendidikan SMA, SMK, diploma, dan universitas pada tahun yang sama. Menurut data BPS hingga Februari 2021, terjadi peningkatan sebesar 7,5% dalam jumlah pengangguran lulusan diploma I/II/III, serta peningkatan sebesar 25% pada pengangguran lulusan universitas. Dari total 133,4 juta penduduk yang bekerja, hanya 13% yang merupakan lulusan diploma I/II/III dan universitas (Statistik, 2022).

Upaya yang dapat menekan angka pengangguran adalah dengan menciptakan lapangan pekerjaan. Dalam upaya menciptakan peluang kerja, diperlukan semangat kewirausahaan. Salah satu tingkat pendidikan yang dapat mewujudkannya adalah pendidikan tinggi (Marfuah, 2021). Perguruan tinggi diharapkan dapat menghasilkan lulusan yang dapat memberikan kontribusi positif di dunia kerja, terutama di Indonesia. Para lulusan ini diharapkan mampu

mengaplikasikan pengetahuan dan keahlian yang mereka kuasai di bidang pekerjaan yang mereka geluti (Murniati et al., 2019).

Menurut (Alfaruk, 2017), Menteri Investasi Indonesia berpendapat bahwa perguruan tinggi sebaiknya membuka jurusan baru yang sesuai dengan kebutuhan industri di masa depan, dan juga mengubah pola pikir mahasiswa agar lebih tertarik untuk menjadi wirausaha daripada menjadi pegawai. Dengan demikian, diharapkan lulusan perguruan tinggi dapat mencari pekerjaan dan mengurangi tingkat pengangguran.

Fenomena berkurangnya kesempatan kerja disebabkan adanya ketidakseimbangan antara jumlah tenaga kerja dan lapangan kerja. Kemudian, kualitas atau mutu tenaga kerja yang juga relatif masih rendah. Banyaknya pengangguran yang semakin meningkat menjadi salah satu masalah sosial yang membutuhkan penyelesaian. Kondisi ini dapat dikurangi jika kita berusaha menciptakan lapangan pekerjaan. Masalah pengangguran khususnya ditingkat mahasiswa tentunya dapat diperkecil dengan mengarahkan mahasiswa untuk berwirausaha. Mahasiswa salah satu kelas intelektual di masyarakat sudah seharusnya menjadi pelopor dalam mengembangkan semangat kewirausahaan

Namun, dalam penelusuran terhadap penelitian-penelitian sebelumnya yang meneliti berwirausaha, terdapat perbedaan hasil di antara para peneliti. Beberapa penelitian sebelumnya menyebutkan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat meningkatkan minat mahasiswa untuk berwirausaha, seperti penggunaan media sosial dan pengetahuan tentang kewirausahaan (Murniati et al., 2019).

Sosial media dapat memberikan pengaruh positif dengan merubah pola pikir mahasiswa terhadap wirausaha. Hal ini dapat membantu mengurangi risiko kegagalan dan mempermudah pemasaran produk dengan biaya yang lebih rendah. Penting bagi mahasiswa yang ingin sukses sebagai wirausaha untuk memperluas jaringan dan berkomunikasi dengan orang lain (Aputra et al., 2022), terutama melalui penggunaan internet. Peran sosial media semakin diakui dalam meningkatkan kinerja bisnis.

Dalam era yang ditandai oleh peningkatan penggunaan media sosial dari tahun ke tahun, semakin banyak bisnis yang diluncurkan melalui platform ini, baik melalui blog, Twitter, Instagram, Facebook, Shopee, WhatsApp, maupun fitur-fitur smartphone seperti Instagram Stories. Fenomena ini memberikan peluang yang besar bagi pemasaran elektronik untuk berkembang secara dinamis. Ini merupakan peluang yang bagus bagi para wirausaha untuk menggali potensi berwirausaha melalui media sosial. Terlebih lagi, saat ini terdapat berbagai platform media sosial yang memfasilitasi interaksi antar pengguna. Proses penjualan dan promosi produk juga dapat dilakukan dengan biaya yang lebih rendah. Anda tidak perlu menyewa tempat, membuat spanduk, atau memasang iklan mahal di koran (Rahmawati, 2016)

Sebagai intelek muda, mahasiswa yang sebagian besar sudah melek Informasi dan Teknologi (TI) diharapkan mampu memanfaatkan perkembangan teknologi yang menghadirkan sosial media. Sosial media telah merubah pola pikir dilingkungan mahasiswa untuk berwirausaha. Dimana dengan penggunaan media

sosial dapat mempermudah untuk memasarkan produk lebih luas tanpa biaya tinggi. Media sosial memiliki potensi menghubungkan banyak orang dengan mudah dan gratis, Peran media sosial ini kemudian dirasakan mempengaruhi minat mahasiswa dalam berwirausaha. Hal ini juga dikemukakan oleh Retno dan Efendi dalam tulisan (Prasetio, 2020) yang menemukan bahwa pengaruh Penggunaan Media Sosial dan minat berwirausaha adalah positif dan signifikan.

Selain itu, pengetahuan tentang kewirausahaan juga memiliki peran penting dalam pengembangan semangat berwirausaha. Seorang wirausaha tidak akan berhasil jika tidak memiliki pengetahuan, keterampilan, dan motivasi yang cukup. Memiliki jiwa kewirausahaan tanpa keterampilan dan pengetahuan yang memadai tidak akan mengantarkan seorang wirausaha menuju kesuksesan. Di sisi lain, memiliki pengetahuan dan keterampilan tanpa jiwa kewirausahaan yang kuat juga tidak akan membawa wirausaha tersebut menuju kesuksesan. (Annet & Naranjo, 2014) juga menyatakan bahwa bakat seorang wirausaha akan tumbuh dan berkembang berkat pengetahuan. Dari uraian di atas, dapat dilihat bahwa untuk mengembangkan minat berwirausaha, pengetahuan kewirausahaan juga merupakan faktor penting, karena dengan pengetahuan yang cukup, seseorang dapat menjalankan usahanya dengan baik (Yasin, 2022).

Menurut (Prawira, 2020) media sosial adalah sesuatu yang sering kita gunakan dalam kehidupan sehari-hari. Setiap hari kita menggunakan media sosial untuk berinteraksi dengan orang-orang, baik dalam konteks usaha, pekerjaan, maupun pendidikan. Variabel yang digunakan dalam penelitian mengenai media

sosial, menurut (Setiawati & Tjahjono, 2018), mencakup saran komunikasi, akses, dan pemanfaatan media sosial. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Prasetio, 2020) menunjukkan bahwa media sosial tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmawati, 2016), yang juga menyatakan bahwa media sosial tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Aputra et al., 2022) menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap minat berwirausaha.

Menurut (Hariyani & Wibowo, 2020), pengetahuan kewirausahaan melibatkan pembentukan jiwa dan mental wirausaha melalui pendidikan formal maupun lembaga pelatihan lainnya. Indikator yang digunakan dalam penelitian ini, menurut (Hendrawan & Sirine, 2017), mencakup kemampuan mengambil risiko, analisis peluang usaha, dan merumuskan solusi masalah. Penelitian yang dilakukan oleh (Haryantini, 2021) menunjukkan bahwa pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Marfuah, 2021) dan (Toni, 2020), yang menyatakan bahwa pengetahuan kewirausahaan memiliki pengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha. Namun, penelitian yang dilakukan oleh (Yasin, 2022) menyimpulkan bahwa pengetahuan kewirausahaan tidak memiliki pengaruh terhadap minat berwirausaha.

Kewirausahaan selalu berkaitan dengan faktor individu, karena dalam menekuni dunia wirausaha tidaklah semudah yang dibayangkan. Diperlukan suatu

pengetahuan khusus yang dimiliki oleh pemilik usaha tentang kewirausahaan untuk mengarungi persaingan antar wirausahawan lain, situasi yang tidak menentu, keharusan untuk menjalin hubungan baik dengan banyak orang sebagai relasi bisnisnya (Hanifati, 2017).

Universitas Bina Darma sendiri memberikan ruang dan wadah untuk para mahasiswa melakukan kegiatan berwirausaha dengan adanya mata kuliah kewirausahaan yang dilakukan oleh mahasiswa/i Universitas Bina Darma pada semester 5 (Lima) yang melakukan kegiatan berwirausaha, baik dilakukan pembelajaran secara teori maupun praktik. Hal tersebut dilakukan oleh pihak Universitas Bina Darma agar mahasiswa dapat memiliki pengetahuan terhadap dunia kewirausahaan dan memiliki jiwa kewirausahaan.

1.2. Rumusan Masalah

1. Apakah sosial media berpengaruh terhadap jiwa kewirausahaan mahasiswa?
2. Apakah sosial media berpengaruh terhadap pengetahuan kewirausahaan?
3. Apakah pengetahuan kewirausahaan berpengaruh terhadap jiwa kewirausahaan mahasiswa?
4. Apakah sosial media berpengaruh terhadap jiwa kewirausahaan yang dimediasi oleh pengetahuan kewirausahaan.

1.3. Tujuan Penelitian

1. Untuk meneliti pengaruh sosial media terhadap jiwa kewirausahaan mahasiswa.

2. Untuk meneliti pengaruh sosial media terhadap pengetahuan kewirausahaan
3. Untuk meneliti pengetahuan kewirausahaan terhadap jiwa kewirausahaan mahasiswa.
4. Untuk meneliti sosial media berpengaruh terhadap jiwa kewirausahaan yang dimediasi oleh pengetahuan kewirausahaan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Untuk Penulis

Memperluas wawasan dan pengetahuan tentang faktor dominan apa saja yang dapat meningkatkan jiwa kewirausahaan mahasiswa.

2. Untuk Universitas

Kontribusi berupa informasi terkait pengaruh media sosial dan pengetahuan pimpinan terhadap jiwa kewirausahaan mahasiswa pada mahasiswa serta dosen di Universitas Bina Darma Palembang.

3. Bagi Pihak Lain

Kontribusi berupa ide yang dapat digunakan untuk melaksanakan penelitian selanjutnya tentang pengaruh media sosial dan pengetahuan kewirausahaan terhadap jiwa kewirausahaan mahasiswa.

1.5. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian agar penulisan lebih teratur dan lebih fokus pada masalah yang diteliti, oleh sebab itu penulis membuat ruang lingkup penelitian.

Penelitian ini akan membahas pengaruh sosial media dan pengetahuan kewirausahaan terhadap jiwa kewirausahaan.

Dalam penelitian ini, peneliti akan fokus pada segi kewirausahaan, pengetahuan kewirausahaan mahasiswa, penggunaan sosial media dalam berwirausaha.

1.6. Sistematika Penulisan

Upaya untuk memberika gambaran yang sistematis untuk mempermudah pemahaman tentang masalah-masalah yang disajikan dalam penelitian ini.

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan awal penulisan dari penelitian, menguraikan tentang latar belakang, perumusan masalah, ruang lingkup, tujuan dan metode penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data penulisan dan sistematika.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini akan diuraikan mengenai landasan teori tentang penjabaran dari kerangka yang berrkaitan dengan penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODELOGI PENELITIAN

Bab ini berisi metodologi penelitian yang akan menguraikan tentang bagaimana penelitian dilakukan yang terdiri dari variabel penelitian, definisi operasional, populasi, dan penentuan sampel, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data serta teknik analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini dibahas tentang uraian hasil dan pembahasan pada penelitian ini.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi tentang kesimpulan atas pembahasan yang dilakukan pada sebelumnya serta saran sehubungan dengan pokok permasalahan yang di bahas dalam penelitian ini.

